BENTUK PERTUNJUKAN GROUP GANDANG TAMBUA DAN TALEMPONG PACIK SANGGAR BUKIK JUNJUANG SIRIH NAGARI PANINGGAHAN KABUPATEN SOLOK

Peneliti:

1. Aan Nursyam,S.Sn.,M.Sn (Penulis 1)

Email: nursyam.aan@yahoo.com

1. Nofridayati, S.Sn.,M.Sn (Penulis 2)
2. Dra.Yusnelly, M.Sn (Penulis 3)
3. Dr.Rosmegawaty Tindaon, S.Sn.,M.Sn (Penulis 4)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan group musik Gandang Tambua dan Talempong Pacik pada sanggar Bukik Junjung Sirih Nagari Paninggahan. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan, grup musik Gandang Tambua dan Talempong Pacik Bukik Junjuang Sirih melakukan pertunjukan pada berbagai acara dan even seperti mengiringi perarakan pengangkatan Datuk/Pangulu, perarakan pernikahan (Anak Daro dan Marapulai), pawai khatam Qur’an, acara hari kemerdekaan, festival music tradisi Minangkabau dan sebagainya. Pertunjukan grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik Bukik Junjuang Sirih terdiri dari beberapa motif talempong yaitu cak dindin, siamang tagagau, dan beberapa motif permainan gandang tambua yaitu siontong tabang dan hoyak tabuik.

Kata Kunci: Perarakan, Cak Dindin, Siamang Tagagau, Siontong Tabang, Hoyak Tabuik.

Abstracs

The purpose of this study was to determine and describe the form of performances of the Gandang Tambua and Talempong Pacik music groups at the Bukik Junjuang Sirih Nagari Paninggahan Studio. The research method applied in thie research is descriptive qualitative. The result showed that the Gandang Tambua and Talempong pacik Bukik Junjung Sirih music groups performed at various event and events such as accompanying the Datuk/Pangulu appointment procession, wedding parades (Anak daro and Marapulai), Qur’an Khatam parades, independence day events and Minangkabau music festival. The performances of the Gandang Tambua and Talempong pacik groups Bukik Junjung Sirih consisted of several talempong motifs, namely Cak Dindin, Siamang Tagagau, and several motifs of the Gandang tambua game, namely Siontong Tabang and Hoyak tabuik.

Keywords: Parades, Cak Dindin, Siamang Tagagau, Siontong Tabang, Hoyak Tabuik.

# PENDAHULUAN

Gandang Tambua dan Talempong Pacik adalah beberapa contoh kesenian musik tradisional asli Minangkabau yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan bahkan di akui di berbagai negara sebagai alat musik yang berkelas dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Di nagari Paninggahan kabupaten solok terdapat grup kesenian music tradisi yang bernama Grup gandang tambua dan talempong pacik bukik junjung sirih (BJS). Grup ini merupakan salah satu grup music tradisi yang cukup terkenal di Kabupaten Solok, karena motif musik nya yang khas dan unik. Motif yang disajikan adalah motif-motif tradisi, diantaranya pada talempong pacik terdapat motif Cak Dindin dan Siamang Tagagau, kemudian pada gandang tambua dan tasa, terdapat motif siontong tabang dan motif hoyak tabuik. Untuk mengiringi perarakan pengangkatan Datuk/Pangulu biasanya menggunakan motif talempong cak dindin dan motif gandang tambua siontong tabang. Sedangkan untuk mengiri perarakan pengantin anak daro dan marapulai menggunakan motif talempong siamang tagagau. Kostum yang digunakan oleh para pemusik ini menggunakan pakaian tradisional Minangkabau, seperti celana galembong, baju pandeka, dilengkapi dengan kain sesamping, ikat pinggang dan destar penutup kepala dari bahan batik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah bentuk pertunjukan grup musik Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS?”

# Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan metode observasi partisipan dengan anggota grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS sebagai partisipan dan pada metode observasi sistematik dengan melakukan pengamatan dan terlibat langsung oleh anggota grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS dan masyarakat disekitar lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data dokumen diambil dari dokumentasi langsung memakai kamera dan perekam suara. Data yang diperoleh berupa foto dan rekaman audio yang berkaitan dengan pertunjukan dan penyajian musik oleh grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS. Data tersebut digunakan dalam studi dokumen untuk mendapatkan informasi dan data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tokoh yaitu melakukan wawancara dengan orang yang berpengaruh terhadap objek penelitian, seperti ketua dan anggota grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS. Wawancara dilakukan secara terstruktur yakni dengan menanyakan pertanyaan yang sudah terdaftar dan disusun sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data informasi mengenai bentuk pertunjukan, biodata personil, dan data mengenai grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS beserta aktivitasnya.

Metode pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, peneliti membandingkan data hasil pengamatan observasi di lapangan dengan wawancara. Pengamatan terhadap pertunjukan grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan grup musik Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS.

Peneliti membandingkan data yang didapat dari informan utama dengan data dari informan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat informan utama yaitu ketua grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS bapak Elyzam, dan Informan yang lain yaitu Fadli dan Alif, yang keduanya merupakan anggota sanggar BJS dan lulusan prodi seni Karawitan ISI Padangpanjang.

Teknik analisis data yaitu dengan mendeskripsikan dan mengkaji bentuk pertunjukan. Tahapan peneliti mengamati bentuk pertunjukan yaitu: (1) mengumpulkan data dengan pengamatan, dokumentasi, dan wawancara; (2) mendeskripsikan pertunjukan dan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pertunjukan; (3) mengelompokkan hasil deskripsi bentuk penyajian musik; (4) mendengarkan secara keseluruhan lagu di dalam pertunjukan; (4) mendeskripsikan komposisi musik pada penyajian musik (4) mengelompokan data komposisi musik.

# Hasil dan Pembahasan Grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS

Grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS adalah salah satu grup musik Gandang Tambua dan Talempong Pacik di Paninggahan. Sanggar BJS terbentuk pada tahun 1990. Sanggar ini terdiri dari grup Randai, grup tari dan grup music tradisi. Grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS mempunyai tujuh orang personil dan sudah cukup lama menekuni profesi sebagai pemusik gandang dan talempong sehingga mempunyai nama yang cukup dikenali di nagari Paninggahan. Selain menampilkan pertunjukan musik gandang dan tambua di even perarakan, grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS juga sering mendapat undangan di berbagai even dan acara seperti di hotel, kegiatan di beberapa dinas instansi dan kepolisian. Pada awalnya anggota Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS berlatih musik secara otodidak dengan memainkan motif-motif gendang dan talempong sederhana. Saat ini grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS sudah mampu untuk memainkan banyak motif yang cukup terkenal dan populer di kalangan masyarakat,khususnya nagari Paninggahan mereka pun berani mencoba untuk bermain di tempat umum menunjukan hasil kreatifitas mereka. Pertama mereka menampilkan music Gandang Tambua dan Talempong Pacik pada acara perarakan khatam Qur’an di nagari Paninggahan. Grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS sangat menarik perhatian masyarakat sehingga mereka mendapat undangan untuk mengisi dalam acara-acara hajatan, festival dan juga acara di berbagai instansi pemerintah.

Anggota grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS terdiri dari 7 orang. Berikut ini adalah data anggota grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS yang masih aktif; (1) Fadli memainkan gandang Tasa (2) Alif memainkan Gandang tambua;

(3) Rian memainkan Gandang Tambua; (4) Dwi memainkan Gandang Tambua (5) Dewi memainkan Talempong nada sol, (6) Indah memainkan Talempong nada Do dan Mi, (7) Mita memainkan Talempong nada Re dan Fa

# Alat Musik

Pertunjukan grup musik Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS terdapat alat musik ritmis (tak bernada) dan alat musik melodis (bernada). Gandang Tasa dan Tambua adalah alat musik ritmis atau non melodis yang memiliki membran. Tasa terbuat dari bahan besi yang dibuat berbentuk lengkung yang memiliki satu permukaan dan memakai membrane yang terbuat dari bahan fiber, sedangkan gandang Tambua terbuat pohon kayu besar yang dilubangi kemudian memiliki dua permukaan dan memakai dua membrane yang terbuat dari bahan kulit hewan yaitu kulit sapi atau kulit kambing, kemudian diikat menggunakan tali Talempong adalah alat music melodis yang terbuat dari bahan logam dan kuningan dan memiliki nada. Talempong yang digunakan adalah jenis Talempong yang bernada Do/C, Re/D, M/E, F/F dan Sol/G. Gandang Tambua dan Talempong Pacik dimainkan menggunakan stik atau pemukul yang terbuat dari kayu, untuk stik atau pemukul Talempong ditambah dengan lilitan benang bertujuan menjaga kualitas Talempong.

# Bentuk Penyajian dan Tempat Pementasan

Penyajian dalam pertunjukan musik grup music Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu berjalan/berarak dan pertunjukan statis di atas pentas. Untuk Perarakan, misalnya mengiringi Anak Daro dan Marapulai, semua anggota music ini akan berangkan ke lokasi tempat dimulainya perarakan. Biasanya perjalanan yang ditempuh selama perarakan ini bias mencapai 1 atau 2 kilometer, hal ini tergantung pada jarak rumah antara si Anak Daro dan Marapulai.

Kemudian untuk pertunjukan diatas pentas, pemberangkatan menuju lokasi pertunjukan menempuh jarak yang tidak terlalu jauh. Mereka berangkat dengan menggunakan sepeda motor dan alat-alat musik yang mereka gunakan diangkut menggunakan motor menuju lokasi pementasan.

Sesampai di tempat pementasan, anggota grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS segera mempersiapkan dan menempatkan alat musik yang akan digunakan. Mereka menempatkan alat sesuai dengan formasi dalam penyajian musik. Selesai melakukan penataan alat.

# Tata Rias dan Busana

Penampilan saat Perarakan, grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS tidak pernah menggunakan riasan atau *make up* apapun. Berdasarkan wawancara dengan Pak Elyzam, mereka hanya memakai *make up* apabila pertunjukan dilakukan jika acara adalah festival, acara undangan dan dilakukan di pentasatau di dalam ruangan. Riasan atau *make up* yang digunakan hanya berupa bedak pada wajah agar wajah tidak terlihat kusam.

Busana atau kostum yang mereka gunakan adalah kostum Minangkabau yang sudah dikreasikan yaitu baju, celana, ikat pinggang, sesamping dan destar kepala.

# Motif

# Motif yang dimainkan oleh grup music Gandang Tambua dan talempong Pacik BJS ini adalah diantaranya untuk Talempong ada motif Cak dindin dan Siamang tagagau, sedangkan untuk Gandang Tambua, motif yang dimainkan adalah motif siontong Tabang dan motif Hoyak tabuik. Pada acara perarakan pengantin/anak Daro dan Marapulai, untuk Talempong memainkan motif Cak dindin, sedangkan Gandang Tambua memainkan motif Siontong Tabang. Kemudian untuk acara perarakan Datuk/Pangulu yang baru diangkat, para pemusik Talempong memainkan motif Siamang Tagagau, sedangkan untuk Gandang Tambua memainkan motif Hoyak Tabuik

# KESIMPULAN

Bentuk pertunjukan grup musik Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS terdiri dari bentuk penyajian dan bentuk komposisi musik. Alat musik yang digunakan yaitu Gandang Tasa, Gandang Tambua, Talempong dengan nada C,D,E,F,G atau Do, Re, MI, Fa, Sol. Perlengkapan yang digunakan adalah kostum Minangkabau yang sudah dikreasikan. Grup Gandang Tambua dan Talempong Pacik BJS tidak menggunakan riasan dalam pertunjukan perarakan kecuali pada acara undangan yang bertempat *indoor*. *Sound system* hanya digunakan pada acara tertentu dimana disediakan *sound system,* selain itu mereka tidak menggunakan *sound system* dan hanya mengandalkan formasi untuk mengatur suara yang dihasilkan alat musik nya. Penonton dari pertunjukan ini adalah masyarakat setempat dan masyarakat lainnya. Motif yang dimainkan adalah motif Cak Dindin, Siamang Tagagau, Siontong Tabang, dan Hoyak Tabuik.

# DAFTAR PUSTAKA

Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.* Jakarta. Depdikbud.

Jazuli, M. 1994. *Telaah teoritis Seni Tari.*Semarang: IKIP Semarang. Press.

Kharyam, Umar. 1981. *Seni Tradisional Masyarakat*.

Jakarta: Balai Pustaka.

Kontjaraningrat, 1990, *Pengantar Ilmu Antropologi*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Murgiyanto, 1986. *Kesenian dan Kebudayaan*.

Surakarta: STSI Press.

Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: PT.Ikrar Mandiri Abadi.